
CUCI TANGAN PAKAI SABUN SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN STUNTING DI DESA TAJUNGAN KECAMATAN KAMAL KABUPATEN BANGKALAN

Wulan Cahya Rahmatika¹, Yudho Bawono², Rezkiyah Rosyidah³

^{1,2,3}Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya Universitas Trunojoyo Madura,
Jl. Raya Telang PO. Box 2 Kamal, Bangkalan – Madura 69162
¹Alamat e-mail 200541100050@student.trunojoyo.ac.id

Abstrak

Stunting merupakan suatu kondisi gangguan pertumbuhan pada anak yang berakibat pada tubuh lebih pendek dibanding anak seusianya. Hal ini disebabkan karena kurangnya asupan gizi pada pertumbuhan anak. Kasus stunting menjadi salah satu kasus urgenitas, baik di kalangan masyarakat kota maupun desa. Kondisi stunting ini bisa disebabkan oleh berbagai aspek, mulai dari aspek dukungan keluarga hingga sosial ekonomi. Angka stunting atau gangguan pertumbuhan anak akibat kekurangan gizi di Kabupaten Bangkalan, masih tinggi. Berdasarkan Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) jumlah stunting sebanyak 38 persen, termasuk urutan nomor dua kasus stunting tertinggi di Jawa Timur. Desa Tajungan Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan merupakan salah satu desa dengan angka stunting tinggi. Kasus ini salah satunya terkait dengan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat dengan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS). Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu menambah pengetahuan keluarga yang memiliki anak balita stunting melalui psikoedukasi cuci tangan yang benar sejak dini guna mencegah timbulnya penyakit infeksi yang menjadi salah satu faktor risiko stunting di Desa Tajungan Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan. Kegiatan ini diharapkan mampu menambah pemahaman keluarga terkait stunting, khususnya ibu-ibu yang memiliki anak balita.

Kata Kunci: cuci tangan pakai sabun, stunting

Abstract

Stunting is a condition of impaired growth in children which results in a shorter body than children of their age. This is due to a lack of nutritional intake in growing children. The case of stunting is a case of urgency, both among urban and rural communities. This stunting condition can be caused by various aspects, ranging from family support to socio-economic aspects. The stunting rate or growth disturbance in children due to malnutrition in Bangkalan Regency is still high. Based on the Indonesian Toddler Nutrition Status Survey (SSGBI) the number of stunting is 38 percent, including the number two highest stunting case in East Java. Tajungan Village, Kamal District, Bangkalan Regency is one of the villages with a high stunting rate. One of these cases is related to the application of clean and healthy living behavior by washing hands with soap (CTPS). The purpose of this community service activity is to increase the knowledge of families who have stunting toddlers through psychoeducation to wash their hands properly from an early age to prevent the emergence of infectious diseases which are one of the risk factors for stunting in Tajungan Village, Kamal District, Bangkalan Regency. This activity is expected to increase family understanding regarding stunting, especially mothers with toddlers.

Keywords: washing hands with soap, stunting

PENDAHULUAN

Kejadian stunting pada balita merupakan salah satu permasalahan gizi secara global. Angka prevalensi stunting di Indonesia masih tergolong tinggi jika dibandingkan dengan negara Asia Tenggara lainnya. Berdasarkan Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021, 24,4% balita di Indonesia masih menderita stunting. Menurut batasan WHO, angka stunting dikatakan sangat tinggi bila prevalensinya $\geq 30\%$, dan tinggi bila prevalensinya 20 sampai $< 30\%$. World

Health Assembly menargetkan penurunan sebesar 40% dari jumlah balita stunting (Organization, 2020). Sementara itu, Indonesia memiliki target penurunan stunting menjadi 14% di tahun 2024 yang ditetapkan Presiden dalam Peraturan Presiden No. 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting. Oleh karena itu, penurunan stunting menjadi salah satu program prioritas nasional dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 dengan cara implementasi lima pilar utama penanganan stunting, yaitu 1) Komitmen dan Visi Kepemimpinan Nasional dan Daerah, 2) Kampanye Nasional dan Komunikasi Perubahan Perilaku, 3) Konvergensi Program Pusat, Daerah, dan Desa, 4) Ketahanan Pangan dan Gizi, dan 5) Pemantauan dan Evaluasi.

Balita pendek atau *stunting* adalah status gizi yang didasarkan pada indeks PB/U atau TB/U dimana dalam standar antropometri penilaian status gizi anak, hasil pengukuran tersebut berada pada ambang batas (Z-Score) <-2 SD sampai dengan -3 SD (pendek/stunted) dan <-3 SD (sangat pendek/severely stunted). *Stunting* merupakan masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi (Rahmadhita, 2020).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa anak yang pada masa balitanya mengalami *stunting* memiliki tingkat kognitif rendah, prestasi belajar dan psikososial buruk (Achadi 2012). Anak yang mengalami *severe stunting* di dua tahun pertama kehidupannya memiliki hubungan sangat kuat terhadap keterlambatan kognitif di masa kanak-kanak nantinya dan berdampak jangka panjang terhadap mutu sumberdaya (Brinkman et al. 2010; Martorell et al. 2010). Kejadian *stunting* yang berlangsung sejak masa kanak-kanak memiliki hubungan terhadap perkembangan motorik lambat dan tingkat intelegensi lebih rendah (Martorell et al. 2010). Penelitian lain menunjukkan anak (9-24 bulan) yang *stunting* selain memiliki tingkat intelegensi lebih rendah, juga memiliki penilaian lebih rendah pada lokomotor, koordinasi tangan dan mata, pendengaran, berbicara, maupun kinerja jika dibandingkan dengan anak normal.

Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI), pada tahun 2021 terdapat 23,5% balita yang mengalami *stunting* di Provinsi Jawa Timur, terdapat 14 kabupaten atau kota di Jawa Timur dengan prevalensi balita *stunting* di atas angka provinsi. Kabupaten Bangkalan tercatat sebagai wilayah dengan prevalensi balita *stunting* tertinggi di Jawa Timur, yakni mencapai 38,9%. Desa Tajungan termasuk salah satu desa dengan angka *stunting* yang tinggi. Perlu dilakukan upaya penurunan prevalensi *stunting* di Desa Tajungan sebagai upaya penurunan tingkat *stunting* se-Indonesia. Penyebab terjadinya *stunting* di Desa Tajungan ini salah satunya adalah rendahnya pengetahuan

yang disebabkan kurangnya kegiatan penyuluhan *stunting* bagi masyarakat dan pemahaman yang rendah terkait *stunting* sehingga salah satu program yang dapat dilaksanakan adalah dengan mengadakan penyuluhan *stunting* dan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan salah satu upaya preventif (pencegahan terhadap suatu penyakit atau masalah kesehatan) dan promotif (peningkatan derajat kesehatan) pada seseorang, sehingga dapat dikatakan sebagai pilar Indonesia Sehat 2010 (www.dinkes.go.id). Perilaku tersebut diharapkan dapat diterapkan pada semua golongan masyarakat termasuk anak usia sekolah, dengan membiasakan cuci tangan pakai sabun dan air bersih dapat menghilangkan semua jenis kuman dari tangan yang dapat menyebabkan sumber berbagai penyakit.

Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) merupakan salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari jemari menggunakan air dan sabun oleh manusia untuk menjadi bersih dan memutuskan rantai kuman. Cuci tangan pakai sabun juga dikenal sebagai salah satu upaya pencegahan penyakit, hal ini dilakukan karena tangan seringkali menjadi agen pembawa kuman dan menyebabkan patogen berpindah dari satu orang ke orang lain, baik dengan kontak langsung ataupun tidak langsung (Kemenkes, 2014).

Berdasarkan data diatas, prioritas masalah di Desa Tajungan yaitu masih adanya kejadian *stunting* pada balita. Ibu-ibu yang mempunyai anak balita *stunting* di Desa Tajungan memiliki pemahaman yang rendah tentang *stunting* sehingga penyuluhan terkait *stunting* dapat dijadikan salah satu program edukasi dan pencegahan *stunting*. Selain itu, pencegahan *stunting* dapat ditangani dengan perilaku hidup bersih dan sehat dengan membiasakan cuci tangan pakai sabun (CTPS) yang benar pada ana-anak Sekolah Dasar sebagai edukasi sejak dini untuk mencegah timbulnya penyakit infeksi yg menjadi salah satu faktor risiko *stunting*.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Desa Tajungan Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan ini menggunakan teknik wawancara dan metode demonstrasi melalui sosialisasi penyuluhan PHBS pada siswa-siswi SD. Peneliti dapat beradaptasi dengan responden dan aktivitas mereka, peneliti menggunakan teknik wawancara bersama orang tua yang memiliki anak *stunting* dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang relevan, kemudian observasi, telaah dokumen berarti menganalisa dokumen pendukung yang bisa dijadikan sumber data guna mendukung penelitian dan faktor-faktor yang memengaruhi *stunting* pada anak usia dini.

Adapun metode demonstrasi yaitu metode mengajar dengan cara memperagakan 6 langkah cuci tangan pakai sabun sesuai urutan, melalui kegiatan baik secara langsung maupun melalui

penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan, pada kegiatan Kuliah Kerja Nyata tematik (KKN-T) Abdimas ini, metode demonstrasi dilakukan melalui demonstrasi CTPS pada siswa-siswi SDN Tajungan.

Partisipasi subjek dalam kegiatan pengabdian ini yaitu masyarakat dan siswa-siswi SDN Tajungan. Evaluasi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan memberikan pengarahan tentang salah satu indikator perilaku hidup bersih dan sehat yang dimulai dari kegiatan mencuci tangan yang biasa dilakukan dari rumah dan setiap kegiatan di sekolah. Keberhasilan kegiatan pengabdian ini diukur dari antusias para siswa yang mengikuti kegiatan, adanya respon positif dari kepala sekolah dan juga keaktifan siswa siswi SDN Tajungan untuk mempraktekan kegiatan cuci tangan pakai sabun dan setelah memberikan materi serta arahan kepada siswa-siswi tersebut demi mengetahui sejauh mana siswa-siswi tersebut memahami tentang materi yang sudah dibahas, mahasiswa yang memberikan materi kepada siswa-siswi tersebut mengajak untuk melakukan beberapa games yang mana tujuan dari games tersebut adalah untuk mengetahui sejauh mana siswa-siswi tersebut memahami tentang materi-materi yang sudah diberikan oleh penerbit dan kami berharap bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari agar menjauhkan dan menghindari diri mereka untuk terserang penyakit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Stunting sebagai suatu penyakit yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis di masa awal kehidupan anak dengan risiko dari dampak stunting sendiri terbilang wajib diwaspadai karena mempengaruhi tumbuh kembang anak secara langsung, kini atau dalam jangka panjang. Anak yang tumbuh kemudian mengidap masalah stunting yang akan mengalami gangguan perkembangan otak, pengaruhnya juga akan terlihat pada kemampuan kognitif si kecil. Mereka juga cenderung sulit mengingat, serta menyelesaikan masalah, juga tersendat dalam aktivitas yang melibatkan kegiatan mental ataupun otak. Pertumbuhan kognitif yang lambat di kemudian hari kemudian akan menyebabkan anak mengalami penurunan fungsi intelektual, kesulitan dalam memproses informasi, serta susah berkomunikasi. Ini juga tentu mempengaruhi proses belajar anak di sekolah serta di rumah, sekaligus mereka kesulitan bergaul serta bermain bersama rekan sebaya. Perkembangan tubuh anak juga otomatis akan lebih lambat jika dibandingkan dengan anak-anak seusianya. Tubuh pendek sebagai salah satu ciri umum anak pengidap masalah stunting. Kekurangan gizi kronis juga akan menghambat pertumbuhan otot. Anak stunting ini juga terlihat lebih mudah lelah serta tak

selincah anak pada umumnya. Dampaknya sendiri memiliki risiko besar obesitas dan sulit mengerjakan kegiatan dasar sehari-hari.

Rangkaian kegiatan yang difokuskan pada penyuluhan sosial dalam pencegahan stunting dengan salah satu indikator PHBS yaitu cuci tangan pakai sabun dengan baik dan benar bagi siswa-siswi karena berguna bagi mereka yang masih belum tau dan paham bahwa mencuci tangan sangat bermanfaat bagi kesehatan. Cuci tangan sering kali dianggap sebagai hal yang sepele, padahal kegiatan cuci tangan adalah hal penting sebab dapat memberi kontribusi pada status kesehatan masyarakat. Upaya promotif dan preventif dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan bangsa dan masyarakat dapat dilakukan dengan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat, terutama kebiasaan mencuci tangan menggunakan sabun merupakan bagian dari perilaku hidup sehat dimana ini adalah salah satu dari tiga pilar pembangunan bidang kesehatan yakni perilaku hidup sehat, penciptaan lingkungan yang sehat serta penyediaan layanan kesehatan yang bermutu dan terjangkau oleh semua lapisan masyarakat (Sudalhar dkk., 2017).



Gambar 1. Penyuluhan PHBS



Gambar 2. Praktek 6 langkah CTPS

Dalam kegiatan penyuluhan ini bertujuan untuk menambah pengetahuan masyarakat terkait pencegahan kejadian stunting melalui CTPS yang baik dan benar pada balita yang ditunjukkan dengan ibu bisa menjawab pertanyaan mengenai materi dan bertanya jika ada yang kurang dimengerti, sehingga bisa mendeteksi secara dini tanda-tanda stunting, cara pencegahan agar balita tidak stunting, dan cara penanganan balita yang sudah stunting. Adapun hambatan saat pelaksanaan penyuluhan adalah kurang kondusifnya acara karena beberapa anak menangis, sehingga membuat ibu tidak dapat fokus pada materi yang disampaikan.

Lingkungan juga merupakan salah satu faktor yang berperan dalam peningkatan angka kejadian stunting. Penelitian Maya Susanti (2021) menyatakan perilaku CTPS oleh ibu termasuk pola asuh yang berhubungan dengan hygiene dan kesehatan, perilaku mencuci tangan juga merupakan faktor penentu derajat risiko kesehatan lingkungan. Cuci tangan pakai sabun dapat menurunkan risiko terjadinya penyakit seperti diare hingga 45% dan mengurangi risiko stunting 15%. Faktor hygiene dan kesehatan yang dimaksud diantaranya adalah kebiasaan cuci tangan merupakan faktor risiko stunting pada tingkat rumah tangga. Mencuci tangan dengan sabun adalah suatu aktivitas hygiene yaitu kegiatan membersihkan tangan dengan air mengalir dan sabun agar bersih dan dapat memutus mata rantai kuman.



Gambar 3. Kegiatan Wawancara

Telah dinyatakan bahwa anak dikatakan stunting ketika tinggi badan mereka tidak sesuai dengan usia anak seusianya. Hal ini didukung juga dengan pernyataan bidan Puskesmas Tajungan Ibu Mughoyyah, bahwa: “... jadi apabila tinggi badan anak tidak sesuai dengan usianya maka bisa dikategorikan stunting”. Untuk mengetahui apakah anak termasuk stunting atau tidak harus dilakukan pengukuran tinggi badan oleh petugas kesehatan, dapat dilihat melalui buku panduannya. Ini berarti stunting sebetulnya bisa dicegah bahkan bisa diatasi asalkan orangtua memberikan asuhan yang tepat pada anak dan mengerti tindakan apa saja yang harus diberikan pada anak baik dari segi

gizi, pola asuh serta kebersihan dan kesehatan anak. Ragam kebiasaan yang diajarkan kepada anak bisa jadi upaya pencegahan agar anak tidak masuk dalam kategori stunting diantaranya membiasakan anak untuk cuci tangan dengan sabun di air mengalir sebelum dan sesudah makan atau beraktivitas. Berdasarkan pernyataan diatas dapat diketahui bahwa upaya pencegahan stunting dapat dilakukan mulai dari hal kecil seperti cuci tangan di air dengan sabun di air mengalir sebelum dan sesudah makan.

Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) yaitu salah satu perilaku bersih yang dilakukan dengan membersihkan tangan dan jari-jari menggunakan air dan sabun. Tangan adalah bagian tubuh yang paling rawan tercemar kotoran karena paling sering digunakan untuk menyentuh atau memegang sesuatu, sehingga sangat penting dalam menjaga kebersihannya (Natsir, 2018). Hygiene dan sanitasi yang kurang merupakan salah satu faktor penyebab stunting pada anak. Kebiasaan jarang cuci tangan dapat menyebabkan anak mudah terinfeksi penyakit, seperti penyakit cacingan. Infeksi cacing dapat menyebabkan terjadinya gangguan penyerapan nutrisi, akibat zat-zat makanan yang masuk ke tubuh dihisap oleh cacing, sehingga dalam jangka waktu yang lama dapat menyebabkan menurunnya status gizi pada anak (Nugrohowati & Koesoemo, 2020).

Demonstrasi CTPS yang dilaksanakan di SD bertujuan untuk mengajarkan CTPS dengan baik dan benar sebagai langkah pertama pencegahan stunting yaitu menjaga kebersihan diri, kegiatan dilakukan di SDN Tajungan dengan peserta kelas 6 yang berjumlah 35 anak. Saat pelaksanaan kegiatan siswa-siswi terlihat sangat antusias dan tertarik dalam praktik cuci tangan yang dilakukan.



Gambar 4. Kegiatan sosialisasi PHBS



Gambar 5. Kegiatan Demonstrasi CTPS

Adapun capaian dari demonstrasi CTPS ini yaitu antusiasme yang tinggi dari peserta (siswa-siswi SD) terhadap kegiatan CTPS dan peserta memahami cara cuci tangan yang baik agar bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

SIMPULAN

Dalam pencegahan dan mengurangi angka stunting di Desa Tajungan Kecamatan Kamal Kabupaten Bnagkalan dilakukan dengan penyuluhan tentang stunting pada ibu balita stunting dan demonstrasi CTPS pada siswa-siswi SDN Tajungan. Kebiasaan cuci tangan pakai sabun (CTPS) ini bisa menjadi salah satu upaya pencegahan *stunting*. Hal ini penting karena setelah selesai melaksanakan kegiatan ini, diharapkan mampu menambah pengetahuan ibu dengan anak balita stunting tentang asupan gizi kepada balita stunting dan mengajarkan prosedur cuci tangan yang benar sejak dini serta masyarakat akan terpicu dan melanjutkan kegiatan ini, di mana masyarakat ke depannya nanti dapat menerapkan cara-cara hidup bersih dan sehat dalam rangka menjaga, memelihara, dan meningkatkan kesehatan dalam kehidupan sehari-harinya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Ibu Umi Kulsum selaku Kepala Desa Tajungan dan seluruh perangkat desa, Ibu Mughoyyah selaku Bidan dan seluruh warga desa Tajungan, Bapak Dr. Yudho Bawono, S.Psi., M.Si. selaku dosen pembimbing lapangan, Ibu Rezkiyah Rosyidah, S.Psi.,

M.Psi., Psikolog selaku dosen pembimbing lapangan, Tim MBKM KKNT Abdimas Program Studi Psikologi Universitas Trunojoyo Madura, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Trunojoyo Madura yang telah memberikan dukungan dalam penulisan artikel ini. Atas bimbingan dan arahnya sehingga rangkaian kegiatan MBKM KKN-T Abdimas di Desa Tajungan Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan dapat berjalan dengan baik dan lancar serta mendukung dan menerima akan hambatan dan kesulitan yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan MBKM KKN-T Abdimas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Z. F., & Nurdin, S. S. I. (2019). Faktor lingkungan dan perilaku orang tua pada balita stunting di Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Ilmiah Umum Dan Kesehatan Aisyiyah*, 4(2), 87–96. <https://journal.polita.ac.id/index.php/jakiyah/article/view/36>
- Aprizah, A. (2021). Hubungan karakteristik Ibu dan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) Tatanan Rumah Tangga dengan kejadian Stunting. *Jurnal Kesehatan Saelmakers PERDANA*, 4(1), 115–123. <http://ojs.ukmc.ac.id/index.php/JOH%0AJKSP>
- Boucot, A., & Poinar Jr., G. (2010). Stunting. *Fossil Behavior Compendium*, 5, 243–243. <https://doi.org/10.1201/9781439810590-c34>
- Dewi, I. C., & Auliyah, N. R. N. (2020). Penyuluhan Stunting sebagai Sarana untuk Meminimalisir Tingginya Angka Stunting di Desa Gambiran Kecamatan Kalisat. *JIWAKERTA: Jurnal Ilmiah Wawasan Kuliah Kerja Nyata*, 1(2), 25–29. <https://doi.org/10.32528/jiwakerta.v1i2.5010>
- Eva Yusuf, Ellan Dirgantara, dan Muhammad Irfan (PT Myriad Research), Dr. Max Friedrich, Dr. Miriam Harter, dan Dr. Silvie Palacios (RANAS Ltd) dengan dukungan dari Ati Muchtar, Muhammad Arif, Michael Chandra, dan A. R. S. (PT F. (2021). *Intervensi Perubahan Perilaku Untuk Penguatan Cuci Tangan Pakai Sabun Di Indonesia*. 294.
- Farameita, M., & Wati, D. A. (2022). Jurnal Gizi Dan Kesehatan. *Jurnal Gizi Dan Kesehatan*, 14(2), 207–2015. <http://jurnalgizi.unw.ac.id/index.php/JGK>
- Farmasi, F., Andalas, U., Kesehatan, F., & Universitas, M. (2019). *Praktek Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa Sekolah Dasar 05 Nagari Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota Processing of Washing use Soap Wash in Basic School Students 05 Nagari Mungka , Puluh Kota Lima District PENDAHULUAN Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) merup.* 2(4), 443–449.
- Mitha Adzura, F. F. Y. (2021). Hubungan Sanitasi, Air Bersih Dan Mencuci Tangan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Indonesia. *Sulolipu*, 21, 1.
- Permatasari, R., Soerachmad, Y., & Hasbi, F. (2021). Hubungan Kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun Pengolahan Makanan Dan Air Minum Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita Di

Wilayah Kerja Puskesmas Kebunsari Kabupaten Polewali Mandar. *Journal Peqguruang: Conference Series*, 3(2), 768. <https://doi.org/10.35329/jp.v3i2.2517>

- Sasmita, H., Sapriana, S., & Bernike Magdalena Sitorus, S. (2022). Hubungan Pemanfaatan Sarana Sanitasi Terhadap Kejadian Stunting Tahun 2021. *Poltekita : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 16(1), 8–15. <https://doi.org/10.33860/jik.v16i1.753>
- Sinanto, R. A., & Djannah, S. N. (2020). Efektivitas Cuci Tangan Menggunakan Sabun Sebagai Upaya Pencegahan Infeksi : Tinjauan Literatur. *Jurnal Kesehatan Karya Husada*, 8(2), 19–33. <https://doi.org/10.36577/jkhh.v8i2.403>
- Susanti, M., Amaliyah, N., & Suharno. (2021). Relations of domestic sanitation and hand washing behavior with a stunting in toddlers in the subcontinent of kayong patents to catapult. *Sanitarian Jurnal Kesehatan*, 13(3), 148–155.
- Wulandari, N., Arman, A., Community, F. G.-J. of M., & 2022, U. (2022). Determinant Kejadian Stunting Pada Balita Berdasarkan Segitiga Epidemiologi: Determinant of Stunting Incidence in Toddlers Based on Epidemiological Triangle. *Pasca-Umi.Ac.Id*, 3(1), 123–140. <http://pasca-umi.ac.id/index.php/jmch/article/view/812>
- Zarkasyi R, R., Nurlinda, N., Wahyuni Sari, R., & Anggraeny, R. (2021). Faktor Risiko Lingkungan yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Cangadi. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 4(3), 377–382. <https://doi.org/10.56338/mppki.v4i3.1605>